



## DAFTAR ISI

### HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

---

HALAMAN

|  |           |
|--|-----------|
| Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Laut Terhadap Peningkatan Ekonomi yang Berkelanjutan Di Desa Kakenauwe dan Desa Wagari Kecamatan Lasalimu<br><b>Anwar Sadat<sup>1)</sup>, Muh. Askal Basir<sup>2)</sup>, Asrul Nazar<sup>3)</sup> .....</b> | <b>1</b>  |
| Ability to Pay dan <i>Willingness To Pay</i> Masyarakat Kota Baubau Terhadap Tarif Angkutan Umum<br><b>Morgan Lamotokana Setidy<sup>1)</sup> Debby<sup>2)</sup> .....</b>  | <b>20</b> |
| Pengorganisasian Petani untuk Menanam Bawang Merah di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau<br><b>Hardin<sup>1)</sup>, Indah Kusuma Dewi<sup>2)</sup> .....</b>   | <b>33</b> |
| Pelatihan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Bone-bone 1 Kota Baubau Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler<br><b>Irsan<sup>1)</sup>, Andi Lely Nurmaya. G<sup>2)</sup>, Nur Dahniar<sup>3)</sup> .....</b>  | <b>42</b> |
| Pembinaan dan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan “ <i>On The Job Training (Ojt)</i> ” Di Sekolah Dasar Bone-Bone 1 Kota Baubau<br><b>Andi Lely Nurmaya. G<sup>1)</sup>, Nur Dahniar<sup>2)</sup>, Irsan<sup>3)</sup> .....</b>                                  | <b>54</b> |
| Pelatihan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dalam Percakapan Sehari-hari Bagi Para Pemuda di Kota Baubau<br><b>Nur Dahniar<sup>1)</sup>, Andi Lely Nurmaya. G<sup>2)</sup>, Irsan<sup>3)</sup> .....</b>  | <b>66</b> |
| Penyuluhan Membangkitkan Motivasi Anak Putus Sekolah Melalui Film Dokumenter “Pensil Patah” Di Kota Baubau<br><b>A.Muh.Ali &amp; Azaz Akbar .....</b>  | <b>74</b> |
| Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Semester Enam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton<br><b>Cecep Nuryadin<sup>1)</sup>, Agus Salim<sup>2)</sup> &amp; Ardy Lestary Awaludin R<sup>3)</sup> .....</b>  | <b>85</b> |
| Program Literasi Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Taman Baca Hayluz Di Kota Baubau<br><b>Hastuti &amp; Hijrahwatil aswat .....</b>   | <b>92</b> |

---

**PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS  
DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI BAGI PARA  
PEMUDA DI KOTA BAUBAU**

Oleh

**Nur Dahniar<sup>1)</sup>, Andi Lely Nurmayana G<sup>2)</sup>, Irsan<sup>3)</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Buton

**ABSTRAK**

Pengembangan tempat wisata di Kota Baubau harus dibarengi dengan peningkatan sumber daya manusia, khususnya di bidang bahasa Inggris, karena kemajuan wilayah terus meningkat yang ditandai dengan perkembangan dalam hal pengaturan yang lebih baik dari tempat wisata khusus di Kota Baubau, menarik wisatawan lokal dan asing untuk mengunjungi tempat-tempat ini. Pengembangan sumber daya manusia dapat berupa kursus bahasa Inggris selain untuk menciptakan tenaga kerja yang bertanggung jawab dan mengembangkan potensi desa (menjadi panduan bagi para wisatawan), juga membangun generasi muda untuk secara aktif mendukung program pemerintah di bidang pariwisata. Pengabdian yang dilakukan dengan kegiatan utama meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bagi kaum muda di kota Baubau benar-benar merupakan kegiatan yang bersinergi secara positif dengan masyarakat sesuai dengan tujuan Lembaga Pengabdian Masyarakat dari UM. Buton Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan perilaku kemampuan berbahasa Inggris dalam bentuk sederhana dalam percakapan sehari-hari bagi kaum muda di kota Baubau.

**Kata kunci:** *kemampuan, bahasa Inggris, pariwisata*

**A. PENDAHULUAN**

Sejak kota Baubau ditetapkan menjadi daerah otonom, maka kemajuan di daerah-daerah kota Baubau terus meningkat. Hal ini ditandai antara lain dengan pengembangan tempat-tempat wisata yang semua telah lama berada di daerah-daerah provinsi Sulawesi Tenggara. Di kota Baubau tempat-tempat wisata semakin tertata dengan baik, sehingga telah menarik para wisatawan lokal dan mancanegara untuk berkunjung ke tempat-tempat tersebut.

Pengembangan tempat-tempat wisata di Kota Baubau harus pula dibarengi dengan peningkatan sumberdaya manusia, khususnya dalam bidang



bahasa Inggris. Saat ini bahasa Inggris masih merupakan bahasa pengantar utama di dunia, sehingga masih dikatakan sebagai International Language. Tidak dapat dipungkiri pembelajaran bahasa Inggris yang diperoleh di SMP dan SMU belum memberikan jaminan bagi outputnya khususnya para pemuda dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik. Oleh sebab itu untuk membantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para pemuda di kota Baubau. Kemampuan berbahasa Inggris yang dimaksud adalah keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam bentuk percakapan sehari-hari yang berkaitan dengan pemandu wisata. Pelaksanaan kegiatan ialah dalam bentuk pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar setelah selesai mengikuti pelatihan ini, pengetahuan yang diperoleh bisa segera diterapkan dalam kehidupan nyata yang ditemui di lapangan.

Dengan demikian, Pengabdian yakni pelatihan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bagi para pemuda di kota Baubau sungguh-sungguh merupakan kegiatan yang bersinergi secara positif dan bermanfaat bagi pemerintah daerah dan secara khusus bagi para pemuda di Kota Baubau.

## **B. TARGET DAN LUARAN**

Target yang dicapai dalam Pengabdian “Pelatihan Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bagi para pemuda Kota Baubau” adalah:

1. Tumbuhnya kesadaran para pemuda tentang pentingnya belajar bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi Internasional.
2. Memanfaatkan potensi daerah dalam hal ini objek wisata menjadi sarana yang mendatangkan income bagi daerah dan khususnya para pemuda itu sendiri.

Luaran yang dicapai dalam Pengabdian “Pelatihan Meningkatkan kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bagi para pemuda Kota Baubau” adalah:

1. Terciptaknya kesadaran yang bertanggung jawab yang dapat mengembangkan potensi desa.
2. Terbinanya para pemuda dan warga untuk aktif menunjang program pemerintah dalam bidang pariwisata.

3. Tumbuhnya motivasi para pemuda dan warga masyarakat belajar bahasa Inggris yang diaktualisasikan dengan semangat dan antusias mengikuti kursus bahasa Inggris.

### C. METODE PELAKSANAAN

#### A. Persiapan dan

#### Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian meliputi :

1. Persiapan
2. Observasi lapangan
3. Pemilihan lokasi Pengabdian
4. Monitoring evaluasi

b. Materi persiapan dan pembekalan Pengabdian

Materi persiapan dan pembekalan bagi mahasiswa peserta kegiatan Pengabdian meliputi:

1. Peran dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pelaksanaan pengabdian.
2. Aktualisasi kebijakan akademik dalam pelaksanaan pengabdian
3. Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat dari pengabdian)
4. Rencana program pengabdian
5. Etika pergaulan, bersosialisasi dan pendekatan dalam merangsang partisipasi pemuda
6. Peran komunikasi dalam pelaksanaan program di lokasi pengabdian
7. Deskripsi tugas, tata terib, pelaporan, dan penilaian pengabdian

#### B. Pelaksanaan

Program Pengabdian dengan judul “Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dalam percakapan sehari- hari bagi para pemuda di Kota Baubau” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian



masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dan pelatihan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Cara penerapan pelatihan didasarkan pada beberapa hal yaitu bentuk penerapan mengajar bahasa yang dilandasi oleh pemikiran bahwa (Van Els, *et all.* 1984. P. 7) “the teaher who teaches his class actually involved in applied linguistics”. Untuk menerapkan bahan bahasa Nurhadi (2004, p. 19) menyarankan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara kontekstual yaitu “menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individu siswa dan peran guru”.

Pemberian kursus dengan sasaran meningkatkan kemampuan berbicara dalam berbicara bahasa Inggris sehari-hari didasarkan pada pikiran Nurhadi. Selanjutnya Nurhadi pada halaman yang sama menekankan beberapa hal penting pembelajaran kontekstual seperti: 1) belajar berbasis masalah, 2) pengajaran autentik, 3) belajar berbasis inquiri, 4) belajar berbasis proyek, 5) belajar berbasis kerja, 6) belajar berbasis pada jasa dan layanan, dan 7) belajar berbasis kooperatif.

Adapun maksud belajar kooperatif menurut Richards and Rodgers (2005, p. 192) “cooperative learning is an approach to teaching that makes maximum use of cooperative activities involving pairs and small groups of learners in the classroom. Pada prinsipnya penyampain materi kursus kepada warga masyarakat dikorelasikan dengan dua permasalahan yaitu 1) materi bahasa dan 2) pemuda atau siswa penerima materi bahasa Inggris itu sendiri. Menurut Stern (1986, p.191) “Teachers have faced the same dilemma that has worried the linguist: if they concentrate too hard an linguistic forms and forget the people who use the forms in ordinary communication, they distort the reality of language use. Selanjutnya, jika mereka guru-guru menekankan pada keberadaan masyarakat dan wilayah dan menaruh kurang perhatian pada bentuk-bentuk bahasa secara detail, maka pengajaran mereka menjadi dangkal dan tidak dapat dipakai.

Pendapat Stern memiliki kebenarannya, tetapi kedua al ini menajdi bahan pertimbangan seorang guru atau pengajar dan pemberi kursus dengan

memperhatikan pembelajaran yang kontekstual seperti disarankan oleh Nurhadi dan para ahli lain yang mendukung cara pengajaran terbaik di dalam kelas.

### C. Rencana Keberlanjutan Program

Program Pengabdian dengan tema “Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bagi para pemuda di Kota Baubau” dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal dengan tujuan utama keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Sehingga Pengabdian selesai, masyarakat dapat melanjutkan program yang telah dijalankan secara mandiri.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian di Kota Baubau

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian di kota Baubau sesuai yang ada di lapangan. Kegiatan inti pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris pada tingkat pemuda. Untuk kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dibuka bersama secara resmi oleh Ketua dan anggota Tim pada hari Sabtu, 17 Maret 2018. Pelaksanaan pelatihan dimulai 20 maret 2018.

Pelatihan bahasa Inggris bagi pemuda dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2018 dengan materi *Introduction: Alphabeth*, 21 maret 2018 dengan materi *Part of Body*, 23 maret 2018 dengan materi *Days, Moths, and Years*, 24 maret 2018 dengan materi *Nouns*, 26 maret 2018 dengan materi *Nouns (Games: Guess what)*, 27 maret 2018 dengan materi *Animals*, 29 maret 2018 dengan materi *Ordinal Numbers (Games Boom)*, 30 maret 2018 dengan materi *Porfesion*, 01 april 2018 dengan materi *Days of The Week & Moths of The Year*, 02 april 2018 dengan materi *Telling Time*, 04 april 2018 dengan materi *Simple Present Tense*, 05 april 2018 dengan materi *Reading*, 07 april 2018 dengan materi *Family Members part I*, 08 april 2018 dengan materi *Family Members part II*, 10 april 2018 dengan materi *Teling Number and Time*, 11 april 2018 dengan materi *Daily Conversation and Speling*, 13 april 2018 dengan materi *Instruction*, 14 april 2018 dengan materi *Adjective*, dan 16 april 2018 dengan materi *Daily Conversation (Kepunyaan/kempemilikan)*.

### B. Pembahasan



Pertemuan Pertama tanggal 20 maret 2018 hingga pertemuan ke sembilan belas pada tanggal 16 april 2018 Pemebrian pelatihan dengan materi yang telah dirancang untuk menstimulus kemampuan berbicara. Pada pertemuan pertama dengan materi *INTRODUCTION*: Disaat menyampaikan materi kami menggunakan metode Grammar Translation dan teknik role play, dan paper game. Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol, buku cetak dan internet. Paper game adalah sebuah permainan yang menggunakan kertas sebagai bahan untuk membuat bola kecil setelah itu bola yang terbuat dari kertas itu diberikan dari satu siswa ke siswa lain, dan disertai nyanyian Bahasa Inggris yang berjudul ALPHABET. Metode ini digunakan agar peserta kursus dapat lebih mudah menghafal ALPHABET yang sementara mereka pelajari, adapun game ini memiliki ganjaran sesuai pada siapa bola dan nyanyian itu berhenti. Ganjarannya adalah memperkenalkan dirinya dalam Bahasa Inggris. Metode ini dilakukan untuk menarik minat belajar para peserta kursus yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan game yang kami berikan, kami dapat menyimpulkan ada 5 orang yang mempunyai kemampuan sangat baik, 10 orang yang memiliki kemampuan rata-rata dan 5 orang yang memiliki kemampuan masih rendah.

Kemampuan peserta masih dibawah rata-rata ketika diberi materi pada pertemuan pertama. Namun progress yang sangat tajam dilihat pada pertemuan final Pada pertemuan ke Sembilan belas. Pelaksanaan kursus yang terakhir pada tanggal 16 april. Materi pelatihan yakni *daily conversation* (kepemilikan/kepunyaan) dengan menggunakan metode Grammar Translation. Teknik yang digunakan adalah role play dan games “puzzle”. Bentuk kemampuan yang diperoleh yakni: peserta mampu menguasai dan memahami penggunaan kata kepemilikan dengan tepat baik laki-laki dan perempuan dalam Bahasa Inggris, serta mampu memasangkan kosa kata yang sesuai dalam puzzle test.

Proses yang telah ditempuh oleh peserta dan dengan persiapan pelaksanaan yang tim telah maksimalkan maka kegiatan ini telah dilaksanakan dan telah berhasil dengan kategori rata-rata/sedang. Hal ini terjadi atas dukungan pemuda dan seluruh warga masyarakat Kota Baubau.

### **C. Tindak lanjut**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris oleh di Kota Baubau, para pemuda di wilayah ini sudah memiliki pengetahuan dasar bahasa Inggris. Hal ini terwujud oleh karena adanya sosialisasi dan penyuluhanserta pembinaan bahasa Inggris secara intensif. Adapun tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah pemberian dasar komunikasi bahasa Inggris kepada para pemuda di kota Baubau, perlu adanya keberlanjutan program ini karena mengingat dasar pemanfaatan bahasa yang sudah ada harus dapat dipraktekan secara berkelanjutan. Selain itu, perlu ada dukungan pemerintah untuk membentuk pendidikan berupa lomba kursus bahasa Inggris untuk mendukung pengetahuan dasar bahasa Inggris mereka yang sudah ada.

Perhatian LPM dan pemerintah setempat sehubungan dengan tindak lanjut yang disarankan adalah benar-benar sangat mendukung potensi bagi masyarakat dan daerah bagi terwujudnya tempat wisata yang memadai di kota Baubau.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil kegiatan Pengabdian berlangsung selama 30 hari di Kota Baubau menunjukkan hasil sebagai berikut: Kegiatan Inti pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari berlangsung selama 19 kali. Hasil yang diperoleh peserta dari materi Bahasa Inggris didominasi oleh kemampuan rata-rata dengan kategori sedang dalam penguasaan Bahasa Inggris dengan percakapan sehari-hari.

Hasil penilaian pelatihan dilakukan dengan penilaian secara kualitatif yaitu dalam 3 kategori; kategori baik, sedang, dan rendah. Kondisi peserta menjadi sangat antusias dengan Bahasa Inggris baik kelompok pemuda dan warga masyarakat (kelompok umum) maupun anak-anak dikarenakan pelaksanaan pelatihan diarahkan dalam bentuk pelatihan intensive sebab mengingat program hanya berlangsung 1 bulan di lokasi.

### **B. Saran**

Untuk lebih memantapkan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bagi pemuda di kota Baubau perlu adanya



keberlanjutan program penempatan program kursus guna lebih memantapkan dasar Bahasa Inggris yang mereka sudah peroleh.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Nurhadi., Yasin, Burhan., and Senduk, Agus Gerrad. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Malang.

Richards, Jack C., and Rodgers, Theodore S. 2005. *Approaches and Methods I Language Teaching*. Cambridge: Cambridge Language Teaching Library.

Stern, H.H. 1986. *Fundamental Konsep of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.

Van Els, Theo., Bongaerts, Theo., and Extra, Guus. 1984. *Applied Linguistics and The Learning and Teaching of Foreign Languages*. New York: Edward Arnold. A Division of Hodder & Stoughton.